



Peningkatan Literasi Akademik Mahasiswa melalui Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi Jurnal

**Abdul Rasyid Teguhdin¹, Miftakhul Huda², Anwar Ilham Mahbubi³,
Ubaidillah⁴**

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Jakarta^{1,3},
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah²
Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Ki Ageng Pekalongan STAI Ki Ageng
Pekalongan⁴

e-mail: rosyid.takmir61@gmail.com, miftakhulhuda@uinsatu.ac.id,
anwarmahbubi@gmail.com, ubaidillahherba@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi akademik yang krusial bagi mahasiswa, namun pada praktiknya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah yang sistematis dan layak dipublikasikan pada jurnal terakreditasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa melalui seminar penulisan karya ilmiah dan publikasi jurnal. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan teknis penulisan, serta pendampingan dalam penyusunan artikel untuk submission ke jurnal ilmiah. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan seminar dan workshop, serta evaluasi dan pendampingan lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai struktur artikel ilmiah, teknik sitasi, etika publikasi, serta strategi memilih jurnal yang sesuai, yang dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, sejumlah peserta berhasil menyusun draf artikel ilmiah yang siap disubmit ke jurnal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan dalam membangun budaya menulis dan publikasi ilmiah di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Literasi Akademik, Penulisan Karya Ilmiah, Publikasi Jurnal, Seminar, Mahasiswa.*

Abstract

The ability to write scientific papers is a crucial academic competency for students, yet in practice, many students still experience difficulties in composing systematic scientific articles worthy of publication in accredited journals. This community service activity aims to improve students' academic literacy through seminars on scientific writing and journal publication. The methods used include counseling, technical writing training, and mentoring in preparing articles for submission to scientific journals. The activity was carried out in three stages: preparation, seminars and workshops, and evaluation and follow-up mentoring. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of scientific article structure, citation techniques, publication ethics, and strategies for selecting appropriate journals, as evidenced by a comparison of pre-test and post-test results. In addition, several participants successfully drafted scientific articles ready for submission to journals. This activity is expected to become a

sustainable model for building a culture of scientific writing and publication among students.

Kata Kunci: *Academic Literacy, Scientific Writing, Journal Publication, Seminar, Student.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menuangkan gagasan dan hasil penelitiannya ke dalam bentuk karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu indikator literasi akademik yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa dapat berpikir sistematis, objektif, dan berbasis bukti dalam menyampaikan gagasan ilmiahnya. Karya ilmiah yang berkualitas mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta penerapan metode ilmiah secara tepat, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari pengembangan kompetensi abad ke-21 dan mendukung budaya akademik berbasis riset di perguruan tinggi (UNESCO, 2021) (Pisa, 2023). Dengan demikian, penguatan literasi akademik menjadi kebutuhan mendasar yang harus difasilitasi oleh institusi pendidikan tinggi, bukan sekadar pelengkap kurikulum (Wei & Liu, 2024).

Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa di berbagai perguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan menulis akademik, termasuk menyusun dan merevisi teks secara sistematis serta memberikan dan memanfaatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tulisan (Wu et al., 2023) (Zhang et al., 2023). Selain aspek penulisan, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan dalam menelusuri dan mengevaluasi sumber ilmiah, menggunakan referensi secara tepat, serta memahami tuntutan akademik dalam proses penulisan. Penelitian terbaru terhadap mahasiswa pascasarjana Indonesia menunjukkan bahwa penulisan akademik merupakan proses yang kompleks dan melibatkan strategi pada tahap *pre-writing*, *writing*, dan *post-writing* (Subandowo et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga memerlukan pembelajaran, latihan, umpan balik, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis ilmiah mahasiswa antara lain kurangnya pemahaman terhadap struktur penulisan ilmiah, lemahnya keterampilan dalam menggunakan sumber dan sitasi, serta terbatasnya dukungan dalam proses pengembangan tulisan. Mahasiswa juga dapat mengalami hambatan karena kurang terbiasa dengan gaya dan tuntutan penulisan akademik, keterbatasan strategi menulis, serta kurangnya dukungan dan umpan balik selama proses penulisan (Nurkamto et al., 2024) (Wei & Liu, 2024).

Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam penelitian dan kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan karya ilmiah. Pembelajaran penulisan akademik yang dilakukan secara terstruktur melalui kursus, tutorial, lokakarya, latihan, dan umpan balik terbukti menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus mencegah praktik plagiarisme (Rustan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah perlu dibangun secara bertahap melalui pembelajaran, latihan, pemberian umpan balik, dan pendampingan yang berkesinambungan agar mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah serta integritas akademik (Rustan, 2024).

Selain aspek teknis penulisan, mahasiswa juga sering menghadapi kendala dalam memahami etika akademik, termasuk pencegahan plagiarisme, praktik sitasi yang benar, serta kemampuan mengidentifikasi jurnal predator (*predatory journals*) yang berkembang dalam ekosistem publikasi ilmiah. Kurangnya literasi mengenai aspek tersebut dapat meningkatkan risiko pelanggaran integritas akademik dan penggunaan sumber atau publikasi yang tidak kredibel. Literatur terbaru menunjukkan bahwa plagiarisme tetap menjadi persoalan penting dalam pendidikan tinggi dan perlu ditangani melalui pendidikan integritas akademik yang sistematis (Mulenga & Shilongo, 2024) (Sozon et al., 2024).

Selain itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas jurnal sebelum melakukan sitasi maupun mengirimkan manuskrip untuk dipublikasikan. Penelitian mengenai mahasiswa menunjukkan bahwa pemahaman tentang peer review, open access, dan jurnal predator masih perlu diperkuat, sementara publikasi pada jurnal predator dapat mengancam kualitas dan kredibilitas komunikasi ilmiah (Schira & Hurst, 2024) (Mouton & van Niekerk, 2025). Oleh karena itu, pembekalan mengenai integritas akademik, etika publikasi, dan literasi informasi perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelatihan penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh ketepatan metodologi, tetapi juga oleh kejujuran, orisinalitas, transparansi, tanggung jawab, serta penggunaan sumber dan saluran publikasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui program pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan pendekatan berbasis proses, praktik menulis, pemberian umpan balik, dan pemanfaatan teknologi dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis mahasiswa (Peungcharoenkun & Waluyo, 2023). Selain itu, peer feedback dan pendampingan dalam lingkungan pembelajaran daring dapat mendukung proses belajar dan hasil pembelajaran apabila dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, desain

aktivitas feedback, serta penggunaan teknologi yang tepat (Kerman et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan penulisan karya ilmiah yang memadukan penyampaian materi, praktik langsung, umpan balik, revisi, dan pendampingan secara berkelanjutan berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan dengan penyampaian materi secara konvensional. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, feedback daring juga dapat menjadi bagian penting dari proses revisi dan pengembangan kualitas tulisan mahasiswa (Banihashem et al., 2024).

Komponen penting lain dalam pelatihan penulisan karya ilmiah adalah pengenalan terhadap aplikasi manajemen referensi, seperti Mendeley dan Zotero, yang membantu mahasiswa mengorganisasi sumber pustaka, menyisipkan sitasi, serta menyusun daftar pustaka secara lebih konsisten sesuai dengan gaya penulisan yang digunakan. Penggunaan perangkat lunak manajemen referensi juga menjadi bagian dari praktik pengelolaan informasi dalam alur kerja akademik, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada keterampilan dan kebiasaan pengguna dalam mengelola sumber ilmiah (Williams & Woods, 2024).

Dalam konteks mahasiswa, penelitian mengenai penggunaan Mendeley menunjukkan bahwa perangkat tersebut dipandang membantu proses penulisan akademik dan pengelolaan referensi, sedangkan pelatihan Zotero juga dapat membantu mahasiswa memahami proses pengelolaan referensi dan bibliografi dalam penulisan akademik (Hasan & Habibie, 2023) (Kulsum, 2024). Oleh karena itu, pelatihan yang mengintegrasikan penggunaan aplikasi manajemen referensi dengan praktik penulisan artikel ilmiah menjadi relevan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola sumber, menyusun sitasi, dan menyiapkan naskah akademik secara lebih sistematis.

Lebih jauh, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendampingan penulisan akademik yang dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan umpan balik selama proses penulisan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan kemampuan menulis mahasiswa. Pendampingan memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik pada berbagai tahapan penulisan, mulai dari pengembangan ide, penyusunan argumen, hingga revisi dan penyempurnaan naskah. Studi longitudinal (Wu et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan peer feedback secara berkelanjutan selama 18 minggu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis akademik mahasiswa dan efek tersebut masih bertahan pada pengukuran lanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam memberikan dan menerima feedback dapat mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan menulis, serta *self-efficacy* dalam menulis (Zhang et al., 2023).

Selain itu, systematic review (Wei & Liu, 2024) menunjukkan bahwa peer feedback memiliki berbagai manfaat dalam pengembangan academic writing, termasuk aspek kognitif dan afektif, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh

desain aktivitas, karakteristik mahasiswa, dan kualitas feedback yang diberikan. Oleh karena itu, model pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, pemberian feedback, revisi, serta pendampingan individual maupun kelompok lebih tepat diposisikan sebagai pendekatan pembelajaran proses yang dapat mendukung pengembangan kompetensi penulisan akademik secara bertahap, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis.

Keberhasilan program pelatihan penulisan karya ilmiah umumnya diukur melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan menulis akademik, serta kemampuan peserta menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi. Evaluasi pelatihan biasanya dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test, disertai penilaian terhadap kualitas naskah yang dihasilkan atau tingkat keberhasilan publikasi peserta. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, umpan balik (*feedback*), dan pendampingan intensif mampu meningkatkan kompetensi menulis akademik secara signifikan. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan fasilitator yang memiliki pengalaman dalam penelitian dan publikasi ilmiah (Hyland, 2024).

Selain pelatihan formal, berbagai perguruan tinggi juga mengembangkan strategi berkelanjutan untuk memperkuat budaya menulis ilmiah melalui pembentukan komunitas akademik, writing center, klinik penulisan (*writing clinic*), program pendampingan dosen, serta kegiatan peer review antarmahasiswa. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik secara berkesinambungan, memperbaiki kualitas naskah, dan membangun kepercayaan diri dalam menghasilkan karya ilmiah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang mendukung, disertai pendampingan yang konsisten dan kolaboratif, berkontribusi terhadap peningkatan literasi akademik, produktivitas publikasi, dan budaya riset di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguatan budaya menulis ilmiah perlu dipandang sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan pelatihan yang bersifat insidental (Kerman et al., 2024).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi akademik mahasiswa memerlukan intervensi yang sistematis, mencakup tidak hanya pemberian materi teoretis mengenai struktur dan kaidah penulisan ilmiah, tetapi juga pelatihan teknis penggunaan alat bantu penulisan, penguatan pemahaman etika akademik, serta pendampingan langsung dalam proses penyusunan dan publikasi artikel. Pembelajaran penulisan akademik yang memadukan praktik menulis, umpan balik, revisi, dan pemanfaatan teknologi dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif terhadap perkembangan kemampuan menulis mahasiswa (Peungcharoenkun &

Waluyo, 2023). Selain itu, penguatan integritas akademik melalui pembelajaran tentang sitasi, parafrase, dan pencegahan plagiarisme juga perlu menjadi bagian dari pembinaan penulisan ilmiah mahasiswa (Rustan, 2024). Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memandang perlu diselenggarakan kegiatan seminar dan pelatihan penulisan karya ilmiah yang dipadukan dengan pendampingan publikasi jurnal bagi mahasiswa. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat literasi akademik mahasiswa secara komprehensif, mulai dari tahap penyusunan ide ilmiah, pengembangan naskah, pengelolaan referensi, dan penerapan etika akademik hingga proses submission artikel ke jurnal ilmiah yang sesuai dengan bidang kajian peserta (Peungcharoenkun & Waluyo, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan kaidah penulisan karya ilmiah sesuai format IMRaD (Introduction, Methods, Results, and Discussion); (2) membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam menyusun artikel ilmiah yang bersumber dari hasil penelitian, tugas akhir, maupun kajian literatur; (3) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik, teknik sitasi, serta pemanfaatan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero; dan (4) memberikan pendampingan dalam proses pemilihan jurnal yang sesuai dengan ruang lingkup artikel serta tahapan submission hingga naskah siap diajukan ke jurnal ilmiah. Melalui pencapaian tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penulisan akademik mahasiswa sekaligus mendorong terbentuknya budaya menulis, publikasi ilmiah, dan integritas akademik yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara hybrid, yaitu melalui kombinasi kegiatan tatap muka dan daring. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang bertahap kepada peserta, mulai dari penguasaan konsep dasar penulisan karya ilmiah, praktik penyusunan artikel, hingga pendampingan dalam proses revisi dan persiapan publikasi. Pendekatan bertahap ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah secara mandiri.

Tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, mekanisme kegiatan, serta kebutuhan teknis yang diperlukan. Selanjutnya, tim menyusun materi seminar, modul pelatihan, bahan praktik, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Selain itu, disiapkan pula lembar observasi dan angket respons peserta sebagai instrumen untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan memperoleh umpan balik

terhadap materi, metode, serta efektivitas pelatihan. Tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh perangkat kegiatan telah tersedia sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berlangsung secara sistematis dan tujuan kegiatan dapat dievaluasi secara objektif.

Tahap pelaksanaan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai konsep dasar karya ilmiah, struktur artikel dengan format IMRaD, serta etika akademik, sementara metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman dalam penulisan karya ilmiah. Kombinasi ceramah, diskusi, tugas penyusunan karya tulis, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penulisan artikel ilmiah dan proses publikasi (Karomah & Rukmana, 2022). Selain itu, peserta diperkenalkan pada aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero untuk mendukung keterampilan dalam mengorganisasi sumber pustaka, menyusun sitasi, dan mengelola daftar pustaka secara lebih sistematis (Hasan & Habibie, 2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis juga dapat dipadukan dengan pendekatan berbasis proses dan pemberian umpan balik sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan dan memperbaiki tulisan mereka (Peungcharoenkun & Waluyo, 2023).

Tahap workshop dan pendampingan. Pada sesi workshop, peserta didampingi secara langsung untuk menyusun draf artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian, tugas akhir, maupun kajian literatur yang dimiliki. Kegiatan dilakukan melalui praktik penulisan secara bertahap, mulai dari penyusunan judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, hingga penyusunan daftar pustaka sesuai dengan pedoman penulisan jurnal ilmiah. Selama proses tersebut, tim pelaksana memberikan bimbingan, umpan balik (feedback), dan konsultasi secara individual maupun kelompok untuk membantu peserta memperbaiki kualitas naskah. Setelah workshop selesai, pendampingan dilanjutkan secara daring melalui grup diskusi guna memfasilitasi proses revisi, konsultasi, pemilihan jurnal yang sesuai dengan ruang lingkup artikel, serta pendampingan hingga tahap submission. Pendampingan berkelanjutan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep penulisan ilmiah, tetapi juga mampu menghasilkan artikel yang siap diajukan ke jurnal ilmiah (Wu et al., 2023; Taghizadeh Kerman et al., 2024).

Tahap evaluasi. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi luaran kegiatan. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, evaluasi luaran dilakukan berdasarkan jumlah draf artikel ilmiah yang berhasil disusun, jumlah artikel yang telah mencapai tahap

penyempurnaan, serta jumlah artikel yang berhasil diajukan (*submission*) ke jurnal ilmiah. Selain itu, peserta diminta mengisi angket kepuasan untuk memperoleh umpan balik mengenai kualitas materi, metode penyampaian, praktik, pendampingan, dan penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Penggunaan umpan balik sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan tulisan relevan dengan temuan (Wei & Liu, 2024), yang menunjukkan bahwa feedback dalam pembelajaran academic writing dapat memberikan manfaat afektif, kognitif, perilaku, sosial, dan metakognitif. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan menjadi dasar perbaikan desain program pengabdian pada pelaksanaan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Bagan/Susunan Acara Webinar Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi Jurnal

No	Sesi	Rincian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	Pembukaan webinar oleh moderator, sambutan, penyampaian tujuan kegiatan, dan pengisian pre-test oleh peserta secara daring.	[08.00–08.30]
2	Materi I	Pemaparan konsep dasar karya ilmiah, struktur artikel format IMRaD, dan jenis-jenis publikasi ilmiah.	[08.30–09.15]
3	Materi II	Teknik penulisan: latar belakang, rumusan masalah, metodologi, parafrase, dan sitasi menggunakan Mendeley/Zotero.	[09.15–10.00]
4	Materi III	Etika publikasi ilmiah: pencegahan plagiarisme dan pengenalan predatory journal.	[10.00–10.30]
5	Rehat	Jeda istirahat.	[10.30–10.45]
6	Workshop Praktik Menulis	Sesi praktik langsung secara daring (breakout room) untuk menyusun draf bagian artikel ilmiah dengan pendampingan narasumber/fasilitator.	[10.45–11.45]
7	Materi IV	Strategi pemilihan jurnal, proses submission, serta tahapan review dan revisi artikel.	[11.45–12.15]
8	Tanya Jawab & Diskusi	Sesi diskusi interaktif dan konsultasi singkat terkait draf artikel peserta.	[12.15–12.45]
9	Penutupan & Evaluasi	Pengisian post-test dan kuesioner kepuasan peserta, pembagian sertifikat, dan penutupan webinar.	[12.45–13.00]

Kegiatan seminar dan workshop diikuti oleh mahasiswa dari [program studi/fakultas] dengan tingkat partisipasi yang tinggi sejak sesi pembukaan hingga praktik penyusunan artikel ilmiah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi, terutama terkait teknik parafrase, penggunaan aplikasi manajemen referensi, strategi pemilihan jurnal yang sesuai, serta prosedur submission artikel ilmiah. Tingginya keterlibatan peserta menunjukkan

bahwa materi dan metode pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka serta mampu mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan penulisan akademik yang dipadukan dengan praktik langsung, diskusi, dan pendampingan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kompetensi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah (Hyland, 2024).



Gambar 1. Gambar Kegiatan Workshop



Gambar 2. Workshop dengan Peserta

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terhadap struktur artikel ilmiah, teknik sitasi, dan penggunaan aplikasi manajemen referensi masih terbatas. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada sebagian besar peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam penulisan karya ilmiah (Hyland & Jiang, 2025) (Mahapatra, 2024; Escalante et al., 2023).

Peningkatan pemahaman peserta paling terlihat pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman terhadap struktur IMRaD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*), teknik parafrase untuk menghindari plagiarisme, serta kemampuan menggunakan aplikasi manajemen referensi dalam penyusunan sitasi dan daftar pustaka. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung mampu memperkuat kompetensi teknis peserta dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu,

peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai strategi penelusuran literatur ilmiah dan pemilihan jurnal yang sesuai melalui portal pengindeks, seperti SINTA, sehingga diharapkan lebih siap dalam menyusun dan mempublikasikan artikel ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan penulisan akademik yang disertai praktik, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi pendukung berkontribusi terhadap peningkatan literasi akademik, keterampilan sitasi, serta kesiapan publikasi ilmiah mahasiswa (Hyland, 2002) (Sagredo-Ortiz & Kloss, 2025).

Pada sesi workshop praktik, peserta berhasil menyusun draf artikel ilmiah secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana. Selanjutnya, sebagian peserta melanjutkan proses penyempurnaan naskah hingga tahap pemilihan jurnal dan submission sesuai dengan ruang lingkup artikel masing-masing. Capaian berupa tersusunnya draf artikel ilmiah yang siap dipublikasikan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta secara konseptual, tetapi juga menghasilkan luaran yang dapat ditindaklanjuti dalam bentuk publikasi ilmiah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi penulisan akademik serta mendorong produktivitas publikasi mahasiswa.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap peserta terhadap aktivitas penulisan ilmiah. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi, peserta memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek kualitas penyampaian materi, metode pelatihan, pendampingan yang diberikan, maupun relevansi materi dengan kebutuhan akademik mereka. Respons tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mulai menyusun serta mempublikasikan karya ilmiah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat partisipatif, disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan, dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta, dan kesiapan dalam menghasilkan karya ilmiah (Hyland & Jiang, 2025). Tingginya tingkat kepuasan peserta juga menjadi indikator penting keberhasilan program karena dapat mendorong keberlanjutan budaya menulis dan publikasi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi (Johnston et al., 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan waktu pendampingan intensif menyebabkan proses bimbingan individual belum dapat diberikan secara optimal kepada seluruh peserta, terutama bagi peserta yang masih memerlukan pendampingan lebih mendalam dalam menyusun artikel ilmiah. Kedua, perbedaan latar belakang keilmuan peserta mengharuskan tim pelaksana menyesuaikan contoh,

strategi penulisan, dan pemilihan jurnal sesuai dengan karakteristik masing-masing bidang ilmu. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana menerapkan pendampingan dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan rumpun keilmuan sehingga proses konsultasi dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh umpan balik (feedback) yang lebih spesifik terhadap naskah yang disusun. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan secara bertahap, kolaboratif, dan disertai umpan balik berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi penulisan akademik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara klasikal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan seminar, workshop praktik, dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa, baik dari aspek kognitif (pengetahuan struktur dan etika penulisan ilmiah), aspek psikomotorik (keterampilan menulis dan menggunakan alat bantu referensi), maupun aspek afektif (motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis). Temuan ini memperkuat bukti dari berbagai kegiatan pengabdian sejenis bahwa intervensi terstruktur dan berkelanjutan merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi rendahnya literasi akademik dan produktivitas publikasi ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar penulisan karya ilmiah dan publikasi jurnal yang dilaksanakan di [nama lokasi/institusi mitra] terbukti berhasil meningkatkan literasi akademik mahasiswa secara menyeluruh. Peningkatan ini tercermin pada tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap aktivitas menulis ilmiah. Dari sisi pengetahuan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur artikel ilmiah format IMRaD, teknik sitasi, serta etika akademik dalam penulisan karya ilmiah, yang dibuktikan melalui kenaikan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dari sisi keterampilan, peserta mampu mempraktikkan teknik parafrase, menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero, serta menyusun draf artikel ilmiah secara mandiri dengan pendampingan tim pelaksana. Sejumlah peserta bahkan telah melanjutkan draf artikel tersebut ke tahap submission pada jurnal ilmiah yang sesuai dengan bidang kajiannya.

Selain capaian kognitif dan psikomotorik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada aspek afektif peserta, yaitu meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis serta mempublikasikan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan seminar, workshop praktik, dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi akademik di kalangan mahasiswa, dibandingkan dengan pendekatan penyampaian materi secara satu arah tanpa tindak lanjut.

Beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pendampingan intensif dan variasi kemampuan awal peserta dapat diatasi melalui pembentukan kelompok diskusi kecil berbasis bidang kajian, sehingga pendampingan menjadi lebih personal dan terarah. Berdasarkan capaian tersebut, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa, memperluas jejaring kemitraan dengan pengelola jurnal ilmiah, serta mengintegrasikan kegiatan serupa ke dalam program akademik reguler guna memastikan keberlanjutan budaya menulis dan publikasi ilmiah di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Banihashem, S. K., Kerman, N. T., Noroozi, O., Moon, J., & Drachsler, H. (2024). Feedback sources in essay writing: Peer-generated or AI-generated feedback? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 23.
- Hasan, J. R., & Habibie, A. (2023). EFL teachers and students' views of using Mendeley as reference management tools in academic writing. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 6(2), 183–198.
- Hyland, K. (2024). Ken Hyland's essential bookshelf: Academic writing. *Language Teaching*, 57(3), 399–407.
- Johnston, H., Wells, R. F., Shanks, E. M., Boey, T., & Parsons, B. N. (2024). Student perspectives on the use of generative artificial intelligence technologies in higher education. *International Journal for Educational Integrity*, 20(1), 2.
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi sinta. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 1–9.
- Kerman, N. T., Banihashem, S. K., Karami, M., Er, E., Van Ginkel, S., & Noroozi, O. (2024). Online peer feedback in higher education: A synthesis of the literature. *Education and Information Technologies*, 29(1), 763–813.
- Kulsum, E. M. (2024). Training on reference management software using Zotero application among university students. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 943–949.
- Mouton, J., & van Niekerk, M. (2025). Predatory Publishing: Drivers, Consequences, and Ethical Dilemmas. *International Higher Education*, 122, 33–34.
- Mulenga, R., & Shilongo, H. (2024). Academic integrity in higher education: Understanding and addressing plagiarism. *Acta Pedagogica Asiana*, 3(1), 30–43.
- Nurkamto, J., Prihandoko, L. A., Putro, N. H. P. S., & Purwati, O. (2024). Academic writing apprehension in higher education: A systematic review. *Studies in English Language and Education*, 11(1), 247–266.
- Peungcharoenkun, T., & Waluyo, B. (2023). Implementing process-genre approach, feedback, and technology in L2 writing in higher education. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 34.
- Pisa, O. (2023). results (volume I): the state of learning and equity in education.

PISA. Paris.

- Rustan, E. (2024). Preventing Plagiarism among College Students through Writing Lessons: A Systematic Review. *Contemporary Educational Researches Journal*, 14, 196–211.
- Sagredo-Ortiz, S., & Kloss, S. (2025). Academic writing strategies in university students from three disciplinary areas: Design and validation of an instrument. *Frontiers in Education*, 10, 1600497.
- Schira, H. R., & Hurst, C. (2024). University students' knowledge of potentially predatory journals: A focus group analysis. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(5), 102926.
- Sozon, M., Alkharabsheh, O. H. M., Fong, P. W., & Chuan, S. B. (2024). Cheating and plagiarism in higher education institutions (HEIs): A literature review. *F1000Research*, 13, 788.
- Subandowo, D., Sárdi, C., & Thresia, F. (2025). An investigation of English academic writing strategies employed by Indonesian graduate students in an English medium instruction (EMI) context. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 38.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wei, Y., & Liu, D. (2024). Incorporating peer feedback in academic writing: A systematic review of benefits and challenges. *Frontiers in Psychology*, 15, 1506725.
- Williams, L., & Woods, L. (2024). Reference management practices of students, researchers, and academic staff. *The Journal of Academic Librarianship*, 50(3), 102879.
- Wu, C., Zhang, Y.-W., & Li, A. W. (2023). Peer feedback and Chinese medical students' English academic writing development: a longitudinal intervention study. *BMC Medical Education*, 23(1), 578.
- Zhang, F., Schunn, C., Chen, S., Li, W., & Li, R. (2023). EFL student engagement with giving peer feedback in academic writing: A longitudinal study. *Journal of English for Academic Purposes*, 64, 101255.